

Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019

Agung Slamet Sukardi ^{1,*}, Anisa Nur Hidayah ²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{*})Korespondensi (e-mail: Agungaruna84@gmail.com)

Abstract

Economic growth is a measure of progress or failure of the economy in a country, especially in Indonesia because the level of factors of production of goods and services will affect the ongoing economic development. This study aims to determine and analyze the effect of exports, imports, the rupiah exchange rate, and inflation on economic growth in Indonesia for the 2000-2019 period. The dependent variable of this research is economic growth, while the independent variable is export, import, rupiah exchange rate, and inflation. In seeing the effect of the independent variable on the dependent variable in this study using multiple linear regression analysis. The results showed that the export variables and the rupiah exchange rate had a positive effect, while the import and inflation variables had no effect on economic growth.

Keywords: Economic Growth, Exports, Imports, Rupiah Exchange Rate, Inflation

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tolak ukur maju tidaknya perekonomian di suatu negara terutama di Indonesia karena tinggi rendahnya faktor produksi barang dan jasa akan mempengaruhi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000-2019. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan inflasi. Dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif sedangkan variabel impor dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

How to cite: Slamet, A., & Hidayah, A. N. . (2022). Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183-192. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.10>

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan sebuah kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber penting untuk pembangunan perekonomian indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi. Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak

dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Silvia et al., 2013). Dalam analisa makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh suatu negara/daerah. Indonesia merupakan negara yang terus berbenah untuk memperbaiki pembangunan khususnya pada perekonomian.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan inflasi. Hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dalam peranan ekspor dalam kegiatan ekonomi sangat penting, karena ekspor merupakan komponen utama dalam mempercepat proses pembangunan daerah. Sejalan dengan diterapkannya otonomi daerah maka upaya peningkatan kegiatan ekspor untuk produk-produk dengan nilai tambah yang tinggi sangatlah penting untuk meningkatkan output total daerah. Dengan adanya peningkatan nilai ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi dan bisa merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Purwanggono & Rohman, 2015) yang menyatakan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh laju ekspor.

Hubungan impor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah untuk mendukung sebuah perekonomian dan sangat penting keberadaan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor dilakukan karena belum mempunyai sumber data di dalam negeri untuk memproduksi barang negara lain yang sudah mampu memproduksi barang tersebut. Pembangunan tersebut memerlukan sebuah modal, teknologi, dan bahan baku yang belum memadai di dalam negeri tersebut. Jika suatu negara melakukan impor maka yang akan terjadi adalah berkurangnya devisa negara Hasil penelitian (Purwanggono & Rohman, 2015) menunjukkan bahwa ekspor-impor berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara parsial ekspor-impor tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda ini ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hodijah & Angelina, 2021) yang tidak menemukan dampak dari ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hubungan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pengaruhnya nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi melalui perdagangan internasional (Prasetyawan, 2016) Perubahan nilai tukar riil mencerminkan perubahan daya saing antara Indonesia dan mitra dagangnya. Semakin tinggi nilai tukar riil maka akan semakin mendorong ekspor dan yang lainnya dan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sedyaningrum et al., 2016) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah karena nilai tukar kedudukannya sangatlah berpengaruh pada ekspor impor barang. Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayunia, 2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika nilai tukar mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan.

Hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah penting kedudukannya hal tersebut karena inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, dan nilai tukar. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan karena kebijakan yang diambil untuk mengatasi sebuah inflasi sering menjadi pisau bermata dua yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi tingkat agregat. Dan pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Syarun, 2016) menjelaskan tentang inflasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dipenelitian yang pernah dilakukan menjelaskan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun ada kontra dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi & Sunardi, 2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan padahal dalam teori ekonomi inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut adanya pro kontra dari setiap variabel ekspor, impor dan nilai tukar rupiah berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019.

2. Tinjauan Pustaka

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang lebih besar untuk negara. Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor juga mencerminkan meningkatkan daya saing dan sekaligus merupakan jalan satu indikasi dari tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaan suatu negara. Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara ekspor dan eksportir yang nantinya dipergunakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan juga untuk membiayai

kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri (Mustika, Candra, Amril, 2011). Oleh karena itu ekspor menjadi tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi disuatu negara sebagai sarana pembangunan berkelanjutan yang merupakan sumber penting bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia (Mahendra & Kesumajaya, 2015).

Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan melimpah secara intensif sehingga kegiatan ini sangat menguntungkan dan meningkatkan pendapatan nasional (Pridayanti, 2013).

Impor

Impor merupakan suatu kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Semakin tinggi impor Indonesia pasti akan didukung oleh PDB. Impor tergantung pada PDB, karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Impor mempunyai hubungan positif terhadap PDB, yang artinya jika impor tinggi maka PDB akan menurun (Saputra, 2015). Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka akan semakin banyak impor yang akan dilakukan (Sedyaningrum et al., 2016).

Kegiatan impor akan dipengaruhi oleh inflasi sebagaimana harga-harga produksi dalam negeri semakin tinggi menyebabkan barang-barang impor menjadi murah dan mengakibatkan lebih banyak impor yang akan dilakukannya (Hidayat et al., 2018). Tingginya tingkat impor Indonesia yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan karena adanya perang dagang Amerika Serikat dan Cina yang memicu pelemahan ekonomi dunia yang berimplikasi pada Indonesia (Jumhur et al., 2018).

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar/ kurs merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik atau perbandingan nilai atau harga antara kedua yang suatu negara akan ditentukan dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar (Ardiyanto & Ma'ruf, 2014). Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang ekspornya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang (Agustina & Reny, 2014) (Muchlas & Alamsyah, 2015).

(Juniawan & Pohan, 2018) terdapat 3 nilai tukar yang dipakai suatu negara yaitu: 1) Sistem kurs bebas (floating), dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing. 2) Sistem kurs tetap (fixed), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan. 3) Sistem kurs terkontrol atau terkendali (controlled), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia. (Boediono, 2016).

Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat bunga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kalaupun harga dari satu atau dua barang saja itu tidak disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Suparmoko, 2020)

Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang yang disebabkan oleh ketidakseimbangannya arus barang dan uang. Menurut (Sukirno, 2012) inflasi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan harga harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangannya arus uang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Makin tinggi harga barang dan jasa inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi 10% (Sukirno, 2012)

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model OLS (Ordinal Least Square). Metode OLS suatu regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (error) kuadrat dan memenuhi asumsi BLUE (Best Linier Unbanised Estimator) dalam melakukan pendugaan interval dan meakukan pengujian.

Model estimasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 EKSt + \beta_2 IMP_t + \beta_3 KURSt + \beta_4 INF_t + \mu_i$$

PDB merupakan pertumbuhan ekonomi (miliar rupiah), EKS merupak ekspor dalam miliar rupiah, IMP merupkan impor dalma miliar rupiah, kurs merupakan nilai tukar rupiah (rp), serta inflasi dalam persen (INF)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam ini adalah data sekunder berbentuk deret waktu (time series) yang dari periode 2000 sampai dengan pada tahun 2019. Data yang digunakan meliputi data pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi. Publikasi dari penelitian terdahulu yaitu dari jurnal dan skripsi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Dari hasil regresi diketahui bahwa variabel ekspor memiliki koefisien regresi sebesar 0,815977. Pola hubungan antara variabel ekspor dengan PDB adalah liner- linier

sehingga ekspor naik satu miliar rupiah maka PDB juga akan naik sebesar 0,815977 miliar rupiah. Dan sebaliknya apabila ekspor turun satu miliar rupiah maka PDB juga akan turun sebesar 0,815977 miliar rupiah.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien
Ekspor	0,815977.
PDB	0,815977

Variabel nilai tukar rupiah memiliki koefisien regresi sebesar 171,647. Pola hubungan antara variabel independen nilai tukar rupiah dengan PDB adalah liner-linier sehingga apabila nilai tukar naik satu rupiah maka PDB akan naik sebesar 171,467 miliar rupiah maka PDB turun sebesar 171,467 miliar rupiah. Sebaliknya apabila nilai tukar turun satu rupiah, maka PDB akan turun sebesar 171,467 miliar rupiah.

4.2. Pembahasan

Tingkat Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variable ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pridayanti, 2013) yang menyatakan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh laju ekspor. Ketika tingkat ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dan sebaliknya tingkat ekspor mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Apabila ekspor mengalami peningkatan sebab ekspor yang meningkat ditandai dengan tingginya ekspor daripada impor.

Ekspor akan meningkatkan permintaan barang dan jasa dalam negeri yang mengakibatkan meningkatnya produktivitas dalam negeri, sehingga bertambahnya lapangan pekerjaan yang tersedia akan meningkatkan jumlah output berupa barang dan jasa yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami peningkatan.

Tingkat Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variable impor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor dari negara China. Hal ini menunjukkan bahwa impor akan menurunkan sebuah permintaan masyarakat di dalam negeri. Permintaan masyarakat sehingga menurun dan akan mengurangi produktivitas dalam negeri dan mengurangi kesempatan kerja dan menyebabkan jumlah output yang dihasilkan menurun sehingga perekonomian suatu negara juga akan menurun.

Pada penelitian (Suhaimi et al., 2020) juga menjelaskan bahwa kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga

produktifitas dalam negeri semakin menurun dan juga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Meskipun demikian penelitian ini, tidak sama dengan hasil yang dimana menjelaskan bahwa impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga impor yang tinggi akan memberikan dampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah memburuknya suatu ekonomi global yaitu pada rentang waktu 1994-2008, yang mana penelitian dilakukan dalam rentang tahun 2000-2019 yang mana Indonesia mengalami krisis pada tahun 2008. Meskipun demikian penelitian ini, tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Errami, (2019) yang dimana menjelaskan bahwa impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga impor yang tinggi akan memberikan dampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah memburuknya suatu ekonomi global yaitu pada rentang waktu 1994-2008, yang mana penelitian dilakukan dalam rentang tahun 2000-2019 yang mana Indonesia mengalami krisis pada tahun 2008.

Tingkat Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variable nilai tukar memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sedyaningrum et al., 2016) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka sebaiknya pemerintah Indonesia secara bersama-sama dengan bank Indonesia mengambil sebuah kebijakan yang tepat untuk menstabilkan nilai rupiah, karena nilai tukar kedudukannya sangatlah berpengaruh pada ekspor impor barang.

Meskipun demikian penelitian ini, tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018), yang dimana menjelaskan tentang variabel kurs dalam jangka pendek tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan masih terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ayunia, 2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien - 0,00070722532 karena hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika nilai tukar mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan.

Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variable inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai yang menyatakan bahwa inflasi tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan padahal dalam teori ekonomi inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Liliyafi, 2018) yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian (Mustika, Candra, Amril, 2011) juga menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian penelitian ini, tidak sama dengan hasil penelitian menjelaskan tentang inflasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi oleh (Syarun, 2016) dipenelitian yang pernah dilakukan menjelaskan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disaat variabel inflasi dan variabel pengangguran untuk menguji berpengaruh tidaknya pada pertumbuhan ekonomi dan penelitiannya menjelaskan bahwa pada analisis regresi linier berganda, secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi yang bernilai negatif. Artinya, kenaikan tingkat inflasi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi.

5. Kesimpulan

Terdapat beberapa hal dalam penelitian ini yang berpengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu ekspor dan nilai tukar rupiah. Kedua variabel tersebut menunjukkan kearah positif semua yang artinya jika variabel ekspor dan nilai tukar rupiah meningkat maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dua variabel yang lainnya impor dan inflasi menunjukkan arah positif namun tidak berpengaruh signifikan yang artinya jika variabel tersebut meningkat maka tidak akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Ucapan Terimakasih

Dengan adanya penelitian ini menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu ekspor dan nilai tukar rupiah, pihak pemerintah dapat meningkatkan kualitas lebih baik di Indonesia, sedangkan impor dan inflasi menyatakan arah positif namun tidak berpengaruh signifikan yang artinya jika variabel tersebut meningkat maka tidak akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Teselesainya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan populasi dan sampel yang digunakan serta menambahkan variabel penelitian agar memiliki kontribusi penelitian yang luas dan menemukan hasil temuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Pengakuan/ucapan terimakasih dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian dan penyelesaian penulisan naskah. Pihak-pihak ini dapat bertindak sebagai mentor, penyandang dana, penyedia data, dan sebagainya.

Referensi

- Agustina, & Reny. (2014). 214-507-1-Sm. *Pengaruh Impor Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa*, 4, nomor 0, 61–70.
- Ardiyanto, F., & Ma'ruf, A. (2014). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Sistem Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 127–134.
- Boediono. (2016). *ekonomi dalam lintasan sejarah edisi 3*.

- Hidayat, Y., Ismail, A., & Ekayani, M. (2018). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat). *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 171. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v20n2.2017.p171-182>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Jumhur, J., Nasrun, M. A., Agustiar, M., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i3.26991>
- Juniawan, Y., & Pohan, F. S. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar dan Nilai Tukar (Kurs) Pada Harga Saham Industri Sektor Agriculture Periode, 2018, 20.
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ij/article/view/23230>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 525–545.
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, 9(1), 76–86.
- Mustika, Candra, Amril, E. (2011). Analisis Pengaruh Ekspor ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 48–61.
- Prasetyawan, A. (2016). *Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Periode 2008-2015*.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Purwanggono, E., & Rohman, A. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–13.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Saputra, F. D. (2015). Analisis impor Indonesia dari Cina. *E-Jurnal Perdagangan*,

Industri Dan Moneter, 3(1), 16–21.

Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV-2015 : III. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1), 114–121.

Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.

Suhaimi, A., Suhaimi, A., Saihani, A., Royensyah, R. Van, & Mahdiannor, M. (2020). Pengembangan Usaha Kerbau Rawa Dengan Model Desa Sentra Pembibitan (village breeding centre) di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 5(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v5i2.2844>

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi III*. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa

Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.

Syarun, M. M. (2016). Inflasi , Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2,), 27–44.